

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SD NEGERI 38 MERAH AIR DALAM MENYUSUN RPP MELALUI *IN HOUSE TRAINING*

Yosep Aman

SD Negeri 38 Merah Air, Dusun Merah Air, Desa peniti, Kecamatan Sekadau Hilir
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582
E_mail: yosepaman1969@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 38 Merah Air Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian berjumlah 10 orang dengan rincian 7 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian pada hari Selasa tanggal 01 Oktober 2019 (siklus I) dan hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 (siklus II). Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 38 Merah Air dalam menyusun RPP, dan 2) untuk mendeskripsikan penerapan IHT dalam meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 38 Merah Air dalam menyusun RPP. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu pada siklus I guru SD Negeri 38 Merah Air yang mampu menyusun RPP mencapai 7 orang atau 70% dan pada siklus II mencapai 100%. Hipotesis tindakan yang telah dirumuskan bahwa jika *In House Training* (IHT) dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP terbukti.

Kata Kunci: Kemampuan guru menyusun RPP dan *In House Training*.

EFFORTS TO IMPROVE THE CAPABILITIES OF MERAH AIR 38 STATE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN BUILDING RPP THROUGH *IN HOUSE TRAINING*

Abstract: This research was conducted at SD Negeri 38 Merah Air, Sekadau Hilir District, Sekadau Regency in semester I of the 2019/2020 school year. There were 10 research subjects consisting of 7 class teachers and 3 subject teachers. The time for conducting the research is Tuesday, October 1, 2019 (cycle I) and Tuesday, October 15, 2019 (cycle II). The aims of this study were: 1) to improve the ability of SD Negeri 38 Merah Air teachers in preparing lesson plans, and 2) to describe the application of IHT in increasing the ability of SD Negeri 38 Merah Air teachers in preparing lesson plans. Based on data analysis, from this study it can be concluded that *In House Training* (IHT) can improve skills in preparing learning tools in the form of Learning Implementation Plans (RPP). The results of the research showed a significant increase, namely in the first cycle of SD Negeri 38 Merah Air teachers who were able to compose lesson plans reached 7 people or 70% and in the second cycle reached 100%. The action hypothesis that has been formulated that if *In House Training* (IHT) is carried out can increase the teacher's ability to prepare lesson plans is proven.

Keywords: Teacher's ability to prepare lesson plans and *In House Training*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tentunya dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang terkemas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk memberikan arah memandu guru dalam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Pada umumnya guru membuat perangkat pembelajaran (RPP) hanya sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif ketika di supervisi. Atau

hanya meng- *copy-paste* dari berbagai sumber tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolahnya. Bahkan perangkat pembelajaran tersebut juga kadang-kadang tidak dipergunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan atau kompetensi guru masih rendah dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan dan pemanfaatan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil supervisi kelas diperoleh data dari 10 orang guru yang ada di SD Negeri 38 Merah Air Kecamatan Sekadau Hilir hanya 2 orang guru (20%) yang mempunyai kemampuan menyusun RPP sendiri. Selebihnya 8 orang guru (80%) belum mempunyai kemampuan dalam menyusun RPP secara mandiri.

Berdasarkan data di atas kami selaku Kepala Sekolah tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah di SD Negeri 38 Merah Air Kecamatan Sekadau Hilir dalam upaya memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru dalam Menyusun RPP melalui *In House Training* pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Dengan harapan penelitian ini bisa berdampak positif bagi pengembangan keprofesionalan guru dan pada gilirannya prestasi anak meningkat.

Menurut Purwanto (2012) program *In House Education/In House Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In House Training* ini juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas. *In House Training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan / pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan (dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP).

Rumusan masalahnya adalah: "Apakah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 38 Merah Air pada semester I tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata

mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kekuatan, kecakapan, atau kesanggupan. Menurut Echols dan Shadily (1984) kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*" yang berarti "kemampuan". Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Jenis kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya adalah kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik sejak dari merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian. Selain dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang meliputi kepakaran dalam penguasaan bahan yang harus diajarkan kepada peserta didik

serta metode yang tepat yang didasari dengan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih (Komalasari, 2010). Menurut Muslich (2008), seorang guru dengan RPP ini diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram (*aplicable*) dan dapat mengukur kadar kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya dibuat guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya karena RPP ini menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan Kompetensi Inti (KI) menjadi Indikator untuk menentukan pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan materi pokok

pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian maka setiap guru pada satuan pendidikan perlu dicerahkan kesadarannya untuk berkewajiban menyusun RPP baik dan benar supaya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga termotivasi untuk aktif belajar. Menurut Mulyasa (2010), RPP dapat membantu guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

In House Training (IHT)

In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012), yakni dalam konteks ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah serta pesertanya berasal dari satu sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran atau RPP.

Menurut Danim (2012), bahwa *In house training* itu merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah sebagai penyelenggaraan pelatihan dengan

tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam tugas keprofesiannya dengan jumlah peserta minimal ada 4 orang.

Dengan IHT diharapkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebagai tugas profesinya diharapkan meningkat serta guru memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi tugas administrasinya. Simamora (dalam Sulistiyani dan Rosidah, 2003) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan menurut Henry, yaitu: 1) untuk memperbaiki kinerja, 2) memutakhirkan keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi, 3) membantu memecahkan persoalan operasional, 4) mengorientasikan pegawai terhadap organisasi, 5) memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi, dan 6) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah, yang mana menurut Sukardi (2007) bahwa salah satu dari tujuan penelitian tindakan secara umum adalah untuk memperbaiki layanan maupun hasil kerja

dalam suatu lembaga. Dalam penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau disingkat dengan PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 38 Merah Air Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian berjumlah 10 orang dengan rincian 7 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian pada hari Selasa tanggal 01 Oktober 2019 (siklus I) dan hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 (siklus II).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 38 Merah Air dalam menyusun RPP, dan 2) untuk mendeskripsikan penerapan IHT dalam meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 38 Merah Air dalam menyusun RPP.

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar dan aktivitas belajarnya dalam proses pembelajaran. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuannya

dalam menyusun RPP serta menambah wawasannya dalam menyusun RPP. Bagi peneliti menambah wawasan dalam penerapan IHT untuk penyusunan RPP yang baik dan benar. Bagi sekolah diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sekolah serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Hipotesis tindakan adalah jika *In House Training* (IHT) dilakukan dapat

meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap 10 orang guru di SD Negeri 38 Merah Air dalam menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT) dari kondisi awal hingga Siklus III ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Dalam Melaksanakan Bimbingan

No.	Aktivitas peneliti yang diobservasi	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Tahap Pendahuluan:		
	a. Melaksanakan persepsi	4	4
	b. Memberi motivasi pada peserta	3	4
2.	Tahap Kegiatan Inti:	3	4
	a. Menyajikan materi RPP secara runtut dan jelas	3	3
	b. Menggunakan media dan alat bantu presentasi dengan baik		
	c. Mengelola kegiatan dengan baik	4	3
	d. Memberi kesempatan bertanya kepada peserta	2	4
	e. Menjawab pertanyaan peserta dengan tepat	3	4
	f. Melaksanakan bimbingan pada peserta dengan baik	2	4
3.	Tahap Penutup:		
	a. Mereviuw hasil kegiatan	3	4
	b. Menarik kesimpulan	3	4
	c. Memberikan tindak lanjut berupa tugas menyusun RPP	2	3
	Jumlah Skor	44	44
	Total Skor Perolehan	32	41
	Capaian : %	72,73%	93,18%

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Dalam Mengikuti IHT

No.	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase

1	Aktif	7	70%	9	90%
2	Tidak Aktif	3	30%	1	10%

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun RPP

No. Kemampuan Guru	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1 Menguasai	2	20%	7	70%	10	100%
2 Belum Menguasai	8	80%	3	30%	0	-

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 38 Merah Air ini, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan: 1) skenario kegiatan *In House Training*; 2) menyiapkan *slide* materi tentang cara menyusun langkah-langkah kegiatan dari suatu pembelajaran, dan materi tentang aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran, serta instrumen penelitian (lembar observasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran); 3) mengadakan pertemuan dengan guru-guru SD Negeri 38 Merah Air, membicarakan tentang kegiatan penelitian, dan memberitahukan untuk membawa dokumen serta peralatan pada saat kegiatan, seperti silabus, RPP, dan laptop; 4) mengadakan pertemuan dengan pengamat, membicarakan tentang rencana kegiatan,

instrumen pengamatan dan menetapkan objek yang diamati.

Tahap tindakan, peneliti melalui tayangan *slide*, menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari sebuah RPP dan aktivitas guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Kemudian memberikan tugas kepada setiap guru sebagai peserta IHT untuk menyusun RPP sesuai paparan pemateri dan selanjutnya dengan diskusi mempelajari atau mengoreksi skenario kegiatan pembelajaran dari RPP yang telah disusun oleh masing-masing peserta.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta, yaitu berupa RPP yang dihasilkannya serta memberikan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Penulis selaku peneliti memberikan masukan terhadap hasil kerja peserta sesuai dengan kebutuhannya.

Kemudian tahap tindakan ini diakhiri dengan penutup, yaitu membuat kesimpulan tentang hasil kegiatan serta merefleksi hasil kegiatan dan merencanakan tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Tahap observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti adalah kegiatan mengamati dan mencatat aktivitas (guru) dalam penyusunan RPP serta kemajuan-kemajuan yang diperolehnya ataupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan pencatatan menggunakan instrumen observasi atau instrument pengamatan yang telah disiapkan.

Refleksi dilakukan untuk mengkaji proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus. Kajian juga dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan IHT berlangsung. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan rencana dan tindak lanjut dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 1, 2, dan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 merupakan data aktivitas peneliti dalam melaksanakan IHT, yang

mana pada pelaksanaan diketahui bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukn peneliti selama siklus *pertama* diperoleh data hasil observasi bahwa dari 11 indikator yang diamati 3 indikator telah dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku peneliti dengan sangat baik, 4 indikator dengan kategori baik dan 4 indikator dengan kategori cukup.

Dari tabel ini jika dilakukan penskoran maka skor yang diperoleh telah mencapai 32 dari 44 skor maksimal. Dari perolehan skor ini berarti proses pembimbingan telah berhasil 72,73% berjalan baik. Namun demikian masih ada yang perlu perbaikan oleh peneliti pada siklus berikutnya, yaitu pada aspek: 1) mereviuw hasil kegiatan, dan 2) memberikan kesempatan kepada peserta bertanya.

Pada siklus *kedua* diperoleh data lebih baik dari siklsu *pertama*, yaitu dari 11 indikator yang diamati ada 8 indikator telah dilaksanakan dengan sangat baik, 3 indikator dengan kategori baik dengan perolehan skor sebesar 93,18% berjalan baik. Dengan demikian aktivitas peneliti sudah mencapai kriteria.

Tabel 2 adalah sebagai data aktivitas guru dalam mengikuti IHT penyusunan RPP. Selama mengikuti IHT aspek kegiatan guru yang diamati atau di

observasi adalah aktivitas guru sebagai peserta IHT selama dua siklus, yaitu: 1)Perhatian kepada penyaji, 2)Mengemukakan pendapat, 3)Presentasi internal, 4)Presentasi eksternal, dan 5)Mengajukan pertanyaan.

Dari kelima aktivitas yang diamati sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 2, bahwa aktivitas peserta dalam mengikuti *In House Training* pada siklus *pertama* ini, sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase guru yang aktif mencapai 70% sedangkan pada siklus *kedua* guru yang aktif mencapai 90%. Berarti berdasarkan indikator yang ditetapkan capaian bisa dikatakan telah berhasil.

Kemudian pada tabel 3 merupakan data kemampuan guru dalam menyusun RPP. Pada tabel 3 diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada kondisi awal atau Pra Siklus masih rendah, guru yang mampu menyusun RPP secara mandiri RPP hanya 2 orang atau 20%, sedangkan 8 guru atau 80% belum menguasai cara menyusun RPP secara mandiri.

Rendahnya kemampuan guru SD Negeri 38 Merah Air di kondisi awal atau pra siklus terjadi karena guru memang masih belum mengikuti bimbingan melalui kegiatan *In House Training*. Baru

setelah mengikuti IHT ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, yaitu pada siklus I guru SD Negeri 38 Merah Air yang mampu menyusun RPP mencapai 7 orang atau 70% dan pada siklus II mencapai 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu pada siklus I guru SD Negeri 38 Merah Air yang mampu menyusun RPP mencapai 7 orang atau 70% dan pada siklus II mencapai 100%.

Dengan demikian, berarti hipotesis tindakan yang telah dirumuskan bahwa jika *In House Training* (IHT) dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP terbukti.

SARAN

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan kegiatan *in house training* (IHT) dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi

para guru, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran: 1) Agar para kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala dan terstruktur serta melakukan pembinaan kepada para guru untuk mewujudkan profesionalisme guru dalam merancang skenario pembelajaran demi meningkatkan mutu sekolah. 2) Agar semua guru dalam melaksanakan tugas penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat perlu mengadakan kerja sama dan bertukar pikiran dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain.

DAFTAR RUJUKAN:

- Echols, John dan Shadily, M. Hassan. (1984). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Cet. XII.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adita.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan D asar: Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Purwanto, Ngalm. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sujoko, Alfaris. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.18 tahun ke11. Halaman: 35-55.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.